

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa asing, teknologi berperan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan akses belajar dan intraksi siswa dengan materi pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa adalah Mobile Assisted Language Learning (MALL). Menurut (Stockwell, 2022) Mobile Assisted Language Learning (MALL) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan perangkat mobile untuk memperluas akses siswa terhadap materi bahasa di luar lingkungan kelas konvensional, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri dan interaktif melalui aplikasi dan media digital.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penguasaan tata bahasa (*grammaire*) merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun kompetensi berbahasa. Tata bahasa berfungsi sebagai seperangkat aturan yang mengatur pembentukan kata, frasa dan kalimat yang benar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Towell, 2021). Tanpa penguasaan tata bahasa yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan makna secara tepat dalam bahasa Prancis.

Agar dapat merangkai suatu kalimat yang sempurna dan bermakna maka diperlukan penguasaan akan keterampilan dasar berbahasa asing secara terpadu. Keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Prancis terdiri dari keterampilan menyimak (*Comprehension Orale*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Comprehension Ecrite*), dan menulis (*Production Ecrite*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan sangat bergantung pada penguasaan tata bahasa (*grammaire*) sebagai landasan utama dalam pembentukan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis (Towell, 2021). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis (*production écrite*) menuntut penguasaan tata bahasa yang lebih kompleks dan akurat. Dalam keterampilan menulis para pelajar dituntut untuk mengasah kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang terstruktur, logis, dan komunikatif. Namun menurut para peneliti keterampilan menulis merupakan bagian paling sulit untuk dikuasai karena melibatkan pengorganisasian ide, penguasaan tata bahasa (*grammaire*), serta struktur tata bahasa secara simultan. Sedangkan menurut (Hyland, 2013) dalam keterampilan menulis bahasa asing para pelajar harus melibatkan penyesuaian terhadap norma sosial dan konvensi teks yang belum tentu dipahami dengan baik, sehingga dibutuhkan kepandaian mengembangkan ide tetapi tetap kohensif. Namun, penguasaan tata bahasa Prancis sering kali menjadi tantangan bagi pembelajar asing. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem gramatikal antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, seperti adanya gender kata benda, konjugasi kata kerja, serta aturan kesesuaian (*accord*) yang kompleks (Grevisse, 2016). Kesulitan tersebut

diperparah oleh keterbatasan waktu pembelajaran di kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Pedoman CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) menegaskan bahwa pada tingkat dasar, seperti Niveau A1, aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis mencakup kesesuaian isi dengan instruksi, kohensi dan kohensi gagasan, ketepatan struktur tata bahasa, serta kecermatan penggunaan unsur kebahasaan dalam konteks yang tepat (Conseil Of Europe, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa menjadi koemponen utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyampaikan pesan secara tertulis dalam bahasa Prancis.

Dalam keterampilan menulis pengaruh tata bahasa (*grammaire*) di dalamnya cukup besar. Suatu kalimat menjadi mudah dipahami karena tata bahasa yang digunakan tepat. Menurut pedoman CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) untuk Niveau A1, aspek yang dinilai dalam DELF untuk keterampilan menulis adalah relevansi atau keselarasan isi dengan perintah yang diberikan, koherensi dan kohensi terkait ide yang disampaikan apakah ide tersebut logis, struktur bahasa yang digunakan apakah benar atau mungkin kurang tepat, dan yang terakhir dan penting adalah penguasaan tata bahasa, apakah tata bahasa yang digunakan beragam dan sesuai dengan konteks, dan apakah tata bahasa yang digunakan hanya itu-itu saja atau bisa dibilang berulang (CECR, 2023). Semua hal tersebut adalah aspek penting yang harus dipahami agar suatu teks pesan yang ingin disampaikan dapat terpenuhi. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendukung untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi pelajar bahasa

asing. Beberapa temuan sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa yang minim mengakibatkan kesulitan dalam membuat teks dalam bahasa Prancis. (Astria Rahayu, Mulyanto Widodo, 2019) melakukan penelitian pada siswa SMA kelas XI dan hasilnya penguasaan tata bahasa (grammaire) siswa-siswi masih berada pada tahap rendah, dilihat dari tingginya kesalahan sintaksis dan konjugasi dalam tulisan siswa. Sedangkan (Lesirollo et al., 2023) melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMA Frater Don Bosco Manado dan hasilnya juga menunjukkan penguasaan tata bahasa (grammar mastery) siswa masih berada pada kategori rendah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa SMA, meskipun telah mempelajari bahasa asing selama beberapa tahun, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah tata bahasa secara tepat. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astria Rahayu, Mulyanto Widodo, 2019) dan (Lesirollo et al., 2023), dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa (grammaire/grammar mastery) siswa kelas XI masih berada pada kategori rendah, yang tercermin dari tingginya kesalahan sintaksis dan konjugasi dalam tulisan siswa. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa tata bahasa merupakan aspek yang masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa asing di tingkat SMA. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena lebih menitikberatkan pada deskripsi tingkat kemampuan tata bahasa siswa dan hubungannya dengan keterampilan berbahasa lain, tanpa mengkaji faktor pembelajaran yang berpotensi memengaruhi rendahnya penguasaan tata bahasa tersebut. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya belum menjelaskan bagaimana proses, metode, atau

media pembelajaran yang digunakan siswa berkontribusi terhadap penguasaan tata bahasa.

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, perkembangan serta penguasaan bahasa asing juga semakin meningkat, khususnya Bahasa Prancis. Penggunaan Bahasa Prancis saat ini menjadi semakin penting. Bahasa Prancis merupakan bahasa kedua yang digunakan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setelah bahasa Inggris yang juga penting untuk dipelajari. Bahasa Prancis adalah salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti diplomasi, bisnis, pariwisata, dan pendidikan. Menurut (Rydgren, 2022), penutur bahasa Prancis di seluruh dunia saat ini sebanyak 330 juta orang yang menjadikan bahasa ini kian populer.

Di Indonesia sebanyak kurang lebih 60.000 anak muda Indonesia, dari 15 program studi di Universitas dan lebih dari 500 sekolah menengah mempelajari bahasa Prancis setiap harinya. Maka dari itu minat untuk mempelajari bahasa Prancis di Indonesia kian meningkat, tidak hanya di kalangan pelajar, mahasiswa, tetapi dari bidang profesional. Pembelajaran Bahasa Prancis tidak hanya fokus pada bahasa tetapi juga terhadap budaya, dan juga pariwisata. Saat melakukan pembelajaran siswa-siswi diminta aktif dalam berkomunikasi sebagai bentuk tolak ukur bahwa adanya komunikasi serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan Praktek Kegiatan Mengajar bahasa Prancis di sekolah Menengah Atas Pelita Tiga Jakarta, penguasaan tata bahasa (grammaire) bahasa Prancis siswa-siswi masih relatif minim, sehingga dalam membuat suatu teks masih banyak

pengulangan penggunaan tata bahasa (grammaire). Pembelajaran bahasa Prancis di sekolah-sekolah saat ini umumnya masih didominasi oleh metode konvensional yang menggunakan buku teks, latihan di kelas, serta hafalan. Metode ini sering kali dirasa kurang efektif karena siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan tata bahasa (grammaire) baru dalam konteks yang nyata. Selain itu, metode konvensional cenderung terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga tidak cukup fleksibel untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan di luar kelas.

Perkembangan kurikulum mendukung proses pembelajaran yang akan digunakan di sekolah. Setiap lima tahun atau lebih terjadi perubahan kurikulum yang dilakukan oleh kementerian pendidikan. Kurikulum yang digunakan pada masa ini merupakan kurikulum merdeka yang di mana tujuan pembelajarannya merupakan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dengan membuat pembelajaran lebih berpusat pada murid, pembelajaran juga menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan. Maka dari itu model pembelajaran konvensional dirasa kurang sesuai dengan kurikulum saat ini yang lebih banyak melibatkan murid sehingga akan membentuk karakter siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri

Pada sekolah SMA PELITA TIGA pembelajaran bahasa Prancis di kelas masih cenderung terpaku oleh materi dan juga bahan ajar yang sudah ditentukan. Saat berada di kelas pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang hanya menyampaikan materi menggunakan power point ataupun canva pada proyektor dan jarang melibatkan siswa-siswi secara aktif. Dalam sistem pembelajarannya guru berperan lebih besar dengan memberikan materi, sedangkan murid hanya mendengarkan, tak jarang guru memberikan

pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa-siswi di dalam kelas tetapi sulit untuk terus menjaga fokus para murid kepada materi yang diajarkan. Para murid cenderung mempelajari lalu melupakannya sehingga besok ketika di tanyakan dan di ulas kembali mereka sudah lupa dengan apa yang diajarkan kemarin. Cara tersebut menyebabkan siswa dan siswi menjadi lebih pasif, mereka mengandalkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Tetapi ketika kegiatan pembelajaran di sisipkan kuiz interaktif yang menarik mereka akan lebih mengingat materi di dalam kuiz tersebut.

Di dalam kelas perhatian siswa dan siswi menjadi lebih sulit terarah karena pembelajaran yang monoton menyebabkan banyak siswa dan siswi yang lebih asik untuk memainkan handphone mereka atau bahkan tidur daripada mendengarkan penjelasan yang di sampaikan. Kurangnya arahan dan edukasi tentang penggunaan perangkat digital yang sesuai saat di ruang kelas menyebabkan siswa-siswi masih menggunakan perangkat mobile mereka dengan cara yang kurang tepat.

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi begitu pesat. Di sinilah teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya melalui metode *Mobile Assisted Language Learning* (MALL). Metode ini memanfaatkan teknologi perangkat mobile seperti smartphone ,tablet, laptop yang bersifat mudah di bawa ke mana saja sehingga memudahkan para pembelajar untuk belajar di mana dan kapan saja. Penggunaan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran masih kurang diminati oleh para guru, karena para siswa cenderung lebih mudah terahlikan dengan aplikasi hiburan seperti instagram, tiktok, whatsapp dan masih banyak yang lainnya. Sehingga para pengajar menjadi kesulitan

dalam menarik dan menjaga perhatian siswa dan siswi untuk tetap fokus dengan materi pembelajaran. Penggunaan teknologi ini dapat di kontrol dengan baik oleh para guru dengan membatasi dan mengawasi dengan ketat aplikasi yang digunakan saat melakukan pembelajaran. Memberikan edukasi dan arahan kepada siswa-siswi terkait penggunaan perangkat mobile untuk menunjang keperluan pembelajaran menjadi solusi yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan dengan benar.

MALL merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan perangkat mobile seperti smartphone dan tablet, di mana siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Metode MALL memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui aplikasi, media sosial, atau platform digital lainnya yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran bahasa. Dengan memanfaatkan metode ini para pengajar dapat menambah media pembelajaran yang dapat digunakan dikelas. Memanfaatkan setiap smartphone, tablete, ataupun laptop yang dimiliki para siswa untuk kegiatan belajar dengan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang menarik. Dengan adanya aplikasi pembelajaran yang menarik seperti LingQ.

LingQ merupakan aplikasi pembelajaran bahasa asing yang inovatif dan menarik, didalam aplikasi ini tersedia banyak materi pembelajaran dengan pilihan bahasa yang juga beragam. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pengajar untuk memberikan materi ajar dan juga memberikan evaluasi terkait materi yang sudah diajarkan, bagi pelajar aplikasi ini memudahkan pelajar untuk dapat mengakses kembali materi yang sudah diberikan dimana saja dan kapan saja. Fitur-fitur yang mudah

dipahami dan menarik membuat pengajar dan pelajar mudah mengoperasikan aplikasi dan juga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu aplikasi ini dapat digunakan oleh guru sebagai pendukung dan pendamping pembelajaran. Aplikasi pembelajaran yang ada dapat menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa MALL memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa karena kemudahan akses, variasi materi, serta pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menggarisbawahi efektivitas MALL dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk bahasa Prancis, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh MALL terhadap penguasaan tata bahasa Prancis.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode MALL terhadap penguasaan tata bahasa Prancis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana metode MALL efektif dalam membantu siswa menguasai tata bahasa Prancis yang tepat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa asing.

ini dapat digunakan oleh guru sebagai pendukung dan pendamping pembelajaran. Aplikasi pembelajaran yang ada dapat menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa MALL memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa karena kemudahan akses, variasi materi, serta pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menggarisbawahi efektivitas MALL dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk bahasa Prancis, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh MALL terhadap penguasaan tata bahasa (grammaire) bahasa Prancis.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode MALL terhadap penguasaan tata bahasa Prancis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana metode MALL efektif dalam membantu siswa menguasai tata bahasa Prancis yang tepat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa asing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan

metode *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* dan Penguasaan Tata Bahasa (Grammaire) Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Pelita Tiga?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan metode MALL (*Mobile Assisted Language Learning*) dan penguasaan tata bahasa Prancis siswa. Maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan metode MALL dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Pelita Tiga Jakarta.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan tata bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Pelita Tiga Jakarta.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara intensitas penggunaan Metode MALL dan Penguasaan tata bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Pelita Tiga Jakarta.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan Metode MALL dan Penguasaan Tata bahasa (grammaire) Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Pelita Tiga Jakarta.

Intelligentia - Dignitas

1.4 Batasan Masalah

1.4.1 Batasan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian hubungan antara **intensitas penggunaan metode Mobile Assisted Language Learning (MALL)** penguasaan tata bahasa Prancis siswa, khususnya pada materi *adjectifs possessifs*. Intensitas penggunaan metode MALL dalam penelitian ini dibatasi pada aspek **frekuensi, durasi, dan konsistensi** penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Prancis oleh siswa, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Intensitas tersebut diukur menggunakan **instrumen angket** yang disusun berdasarkan indikator penggunaan MALL. Penguasaan tata bahasa Prancis siswa dalam penelitian ini dibatasi pada **kemampuan memahami dan menggunakan *adjectifs possessifs* secara tepat**, yang meliputi bentuk, fungsi, dan kesesuaian penggunaan dalam kalimat sederhana sesuai dengan tingkat **A1.1 (débutant)** berdasarkan **CECRL (Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues)**. Subjek penelitian ini dibatasi pada **siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)** yang sedang mempelajari bahasa Prancis pada tingkat **A1.1**. Sampel penelitian dipilih dari SMA yang menerapkan pembelajaran bahasa Prancis dengan memanfaatkan metode MALL, dengan teknik **cluster sampling**.

1.4.2 Batasan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dibatasi pada perangkat mobile seperti handphone, tablet atau laptop yang mendukung penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis MALL.

1.4.3 Batasan Materi Pembelajaran

Penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran *adjetifs possessifs* yang

membahas kepemilikan anggota keluarga, barang-barang di sekitar dan menyatakan deksripsi seseorang.

1.4.4 Batasan Teknik Analisis Data

Penelitian ini dibatasi pada pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment jika data terdistribusi normal dan Spearman Rank jika data terdistribusi tidak normal. Sehingga tidak bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu dalam bidang pendidikan bahasa asing, khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis melalui pendekatan berbasis teknologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan kajian empiris mengenai pemanfaatan metode *Mobile Assisted Languag Learning* (MALL) dalam pembelajaran tata bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara penggunaan teknologi

berbasis perangkat mobile dan penguasaan aspek kebahasaan, khususnya tata bahasa dalam pembelajaran bahasa asing.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

1. Bagi Pengajar Bahasa Prancis dapat memberikan gambaran dan masukan bagi guru bahasa Prancis mengenai pemanfaatan metode Mobile Assisted Language Learning (MALL) sebagai alternatif atau pendukung metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa Prancis siswa. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan perangkat mobile dan aplikasi pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, fleksibel dan berpusat pada siswa.
2. Bagi Pelajar Bahasa Prancis. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa Prancis melalui pemanfaatan perangkat mobile secara positif dan terarah. Dengan penggunaan metode MALL, siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri, mengulang materi tata bahasa kapan saja dan di mana saja, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

3. Bagi Sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini juga dapat mendukung implementasi kurikulum yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.
4. Bagi Peneliti Lain. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan penerapan metode MALL dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pengembangan variabel lain, seperti keterampilan berbahasa atau aplikasi MALL yang berbeda.

Intelligentia - Dignitas

1.6 *State Of The Art* / Keaslian Penelitian

Pada bagian *State Of The Art* ini mengambil beberapa contoh penelitian terhadulu sebagai panduan ataupun sebagai contoh untuk penelitian yang dilakukan yang nantinya akan dijadikan acuan dan perbandingan dengan penelitian ini. Dalam *state of the art* ini peneliti memilih 5 jurnal yang relevan sebagai acuan dan pembanding.

1. (Muslimah et al., 2025) Mobile-Assisted Language Learning (MALL) for Grammar: Trends and Outcome. Penelitian merupakan kajian sistematis dan bibliometrik yang menganalisis pemanfaatan MALL dalam pembelajaran grammar selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MALL memberikan dampak positif terhadap penguasaan grammar dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui penggunaan aplikasi seperti Duolingo, Anki dan Telegram. Penelitian ini relevan karena memperkuat temuan bahwa MALL efektif dalam pembelajaran bahasa, namun fokus kajiannya adalah grammar bahasa inggris, bukan penguasaan tata bahasa Prancis pada jenjang SMA.
2. (Judijanto, 2025) Studi Tren Penelitian Mobile Assisted Language Learning. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian MALL didominasi oleh keterampilan tata bahasa (grammaire) dan grammar dengan konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini relevan sebagai landasan teoritis karena menunjukkan bahwa tata bahasa (grammaire) merupakan salah satu fokus utama MALL, namun studi ini tidak melakukan pengujian empiris terhadap hasil belajar siswa di kelas.

3. (Kayyis, 2025) Mobile Assisted Language Learning (MALL) on EFL Students' Writing Proficiency at University. Pada penelitian ini mengkaji implementasi Mobile Assisted Language Learning dalam pembelajaran bahasa dan dampaknya terhadap keterlibatan serta hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis mobile dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh MALL terhadap kemampuan menulis mahasiswa EFL, termasuk penggunaan alat bantu seperti Grammarly dan aplikasi mobile lainnya. Temuan menunjukkan peningkatan keterampilan menulis yang mencakup aspek *grammar accuracy*, *vocabulary*, dan *text organization* melalui MALL, sehingga mendukung relevansi teknologi mobile terhadap penguasaan struktur bahasa.
4. (Nyoman Ayu Purnama Dewi et al., 2017) The Implementation of Mobile Assisted Language Learning (MALL) Strategy through Quiziz Application in Grammar Class. Penelitian ini mengkaji implementasi strategi MALL melalui aplikasi Quiziz dalam kelas grammar (complex English grammar). Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan MALL dalam pembelajaran grammar karena membuat proses belajar lebih menarik dan membantu pembelajaran struktur bahasa.
5. (Tengku Paris et al., 2021) Mobile-Assisted Language Learning (MALL) in Language Learning. Pada penelitian ini studi kasus menggunakan interactive digital game melalui MALL untuk pengajaran grammar kepada mahasiswa TESL. Hasil penelitian menunjukkan

peningkatan pengetahuan grammar peserta melalui interaksi game mobile, serta persepsi positif terhadap metode MALL. Penelitian ini relevan karena penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa MALL tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa secara umum, tetapi juga secara spesifik grammar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Mobile Assisted Language Learning (MALL) telah banyak diteliti dan terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya pada peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta penguasaan keterampilan kebahasaan tertentu. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa MALL efektif digunakan dalam pembelajaran tata bahasa (grammar), baik melalui aplikasi kuis interaktif seperti Quizizz (Nyoman Ayu Purnama Dewi et al., 2017), aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo (Muslimah et al., 2025), maupun melalui permainan digital berbasis perangkat mobile (Tengku Paris et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian pembelajaran bahasa asing berbasis teknologi, khususnya dalam memperluas pemahaman mengenai peran intensitas penggunaan MALL dan penguasaan tata bahasa Prancis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Prancis yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Intelligentia - Dignitas